

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Penggolongan lansia menurut Depkes dikutip dari Azis (1994) menjadi tiga kelompok yakni kelompok lansia dini (55 – 64 tahun), merupakan kelompok yang baru memasuki lansia, kelompok lansia (65 tahun ke atas), dan kelompok lansia resiko tinggi yaitu lansia yang berusia lebih dari 70 tahun. Badan kesehatan dunia (WHO) menetapkan 65 tahun sebagai usia yang menunjukkan proses menua yang berlangsung secara nyata dan seseorang telah disebut lanjut usia.

Di kota Bandung persentase manusia yang sudah lanjut usia sebanyak 11,2%. Di kota besar seperti Bandung, pada umumnya wanita yang sudah berusia lanjut masih kelihatan modis jika kita perhatikan apabila sedang berjalan-jalan di pusat perbelanjaan banyak para wanita lansia yang masih memiliki fisik yang cukup kuat dan sehat yang sangat memperhatikan penampilan fisik dari mulai pakaian, benda-benda yang dipakai hingga bagian rambut. Para wanita lansia ini membuktikan kalau mereka tidak ingin kelihatan tua secara fisik walaupun hal ini bertentangan dengan usia mereka yang sebenarnya. Sehingga bisa dikatakan para lansia memiliki tingkat gaya hidup yang cukup tinggi untuk bisa memenuhi keinginan melawan kodrat mereka. Para wanita lansia yang memiliki status sosial yang cukup tinggi juga lebih sering menghabiskan waktunya diluar rumah seperti berbelanja, melakukan perawatan, berinteraksi bersama teman-temannya dan ada yang senang menyendiri.

Namun tidak dapat dihindari dengan bertambahnya usia seseorang apalagi sudah mencapai tahap lansia pasti memiliki keterbatasan-keterbatasan tertentu. Secara fisik, manusia yang sudah lanjut usia akan mengalami penurunan dalam kondisi fisik seperti berubahnya penampilan, tenaga berkurang, kulit keriput, gigi rontok, tulang rapuh, kesulitan dalam menggunakan panca indera, muncul berbagai penyakit yang menyerang bagian-bagian tubuh, kesulitan bergerak seperti bangun dari kursi dan berpindah satu ruangan ke ruangan lainnya, fungsi tubuh tidak lagi dapat berfungsi

dengan baik, kelemahan pada otot dan tulang dan masalah fisik lainnya. Sedangkan secara mental, manusia mengalami penurunan daya ingat, berkurangnya kepekaan sosial, kesulitan mengendalikan emosi, mudah tersinggung, kecewa, mudah depresi dan sering kali merasa kesepian.

Melihat dari gaya hidup lansia yang masih sangat memperhatikan penampilan dan adanya keterbatasan lansia secara fisik atau mental dalam penggunaan ruang. Salah satu contoh kasusnya adalah pada salon yang merupakan fasilitas yang menjawab kebutuhan dari gaya hidup lansia. Dimana biasanya salon pada umumnya, pada area penataan rambut dengan area membilas rambut didesain terpisah, sehingga dalam beberapa saat lansia diharuskan berpindah area, sedangkan secara fisik lansia sudah mengalami kesulitan bergerak atau berpindah karena faktor usia.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, identifikasi masalah pada proyek perancangan ini adalah bahwa belum tersedianya sebuah fasilitas yang menjawab seluruh kebutuhan lansia mulai dari gaya hidup lansia maupun permasalahan pribadi lansia, seperti: tempat kecantikan dan perawatan yang dikhususkan bagi para wanita lansia. Yang ada hanyalah tempat kecantikan dan perawatan yang bersifat umum tanpa adanya perhatian khusus bagi pengguna yang berkebutuhan lansia. Tempat bermeditasi untuk menjawab permasalahan lansia secara pribadi.

### **1.3 Ide / Gagasan Perancangan**

Fasilitas kecantikan dan perawatan yaitu *Elderly Beauty & Care* yang menyediakan fasilitas salon seperti perawatan rambut dan kulit. Selain fasilitas kecantikan juga tersedia fasilitas perawatan berupa ruang khusus meditasi yang merupakan salah satu kebutuhan penting bagi lansia untuk memenuhi kebutuhan permasalahan pribadi lansia, kemudian terdapat tempat untuk berbincang-bincang dan berkumpul bagi sesama lansia seperti *café* untuk sekedar mengatasi rasa kesepian yang sering dihadapi para lansia.

Dengan latar belakang dari kebutuhan lansia yang masih ingin merawat, mempercantik penampilan, baik secara fisik maupun secara mental, maka konsep yang digunakan adalah "Beauty is Precious". Kata "Beauty" berarti: 1.Cantik 2.Indah, sedangkan kata "Precious" berarti: 1.Berharga 2.Yang dicintai. Jika diterjemahkan kecantikan adalah sesuatu yang berharga, terutama bagi wanita baik yang berusia muda sampai wanita yang berusia tua. Hal ini dibuktikan pada hasil survei yang diberikan kepada wanita lansia yang berumur 50-80tahun. Menurut responden terbanyak, para wanita yang berusia lanjut pergi ke salon dengan kebiasaan melakukan perawatan rutin. Hal ini menunjukkan bahwa penampilan fisik bagi para wanita lansia merupakan suatu yang berharga, yang harus dijaga dan dirawat meskipun usia sudah tidak muda lagi. Menurut direktur medis *Loreal*, para wanita lansia yang memiliki kebiasaan merawat diri lebih percaya diri, memiliki semangat hidup dan kualitas diri yang baik, maksud kualitas diri adalah terhindarnya dari resiko penyakit kulit hingga kanker kulit yang semakin meningkat di usia tua dibandingkan dengan wanita lansia yang tidak memiliki kebiasaan untuk merawat diri. Namun kecantikan dari dalam juga merupakan sesuatu hal yang penting untuk menunjang penampilan seorang wanita, kecantikan dari dalam berasal dari tutur kata yang lembut, sifat yang tidak egois dan bisa memberi dampak positif bagi orang sekitar.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan ruang perawatan salon yang sesuai dengan kondisi lansia?
2. Bagaimana menerapkan ergonomi furnitur yang sesuai dengan kondisi lansia?
3. Bagaimana menciptakan wadah kebersamaan yang dapat melayani kebutuhan dan kesehatan para lansia?

## 1.5 Tujuan Perancangan

Dengan adanya batasan rumusan masalah di atas, maka solusi desain untuk perancangan fasilitas *Elderly Beauty & Care* adalah sebagai berikut:

1. Merancang ruang salon yang sesuai dengan kondisi lansia.
2. Merancang furnitur dengan ergonomi khusus lansia pada fasilitas *Elderly Beauty & Care*.
3. Menciptakan wadah meditasi yang dapat melayani kebutuhan dan kesehatan para lansia.

## 1.6 Manfaat Perancangan

Dengan melihat kebutuhan dari gaya hidup para lansia yang tetap modis walaupun usia sudah memasuki usia lanjut dan belum tersedia sebuah tempat yang melayani seluruh kebutuhan para lansia. Oleh karena itu, dirancang sebuah tempat untuk memfasilitasi kebutuhan dari gaya hidup para lansia mulai dari perawatan secara fisik yaitu rambut, kulit dan kebutuhan dari permasalahan lansia berupa ruang khusus meditasi.

## 1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Adapun ruang lingkup perancangan Tugas Akhir yang akan dibuat pada perancangan *Elderly Beauty & Care* adalah:

### 1) Salon

Kebutuhan ruangan pada salon sangat banyak. Oleh karena itu kebutuhan ruangan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

#### a) Area *Receptionist*

Area *receptionist* merupakan area menunggu atau menanyakan sesuatu disuatu tempat. Area ini juga dapat digunakan sebagai area pembayaran jika sudah selesai melakukan sebuah perawatan.

b) Ruang Tunggu

Ruang tunggu merupakan sebuah area dengan tempat duduk dimana para pengunjung dapat menunggu giliran atau antrian untuk melakukan suatu kegiatan. Ruang tunggu dapat juga digunakan untuk para pengunjung yang menunggu kerabat dekatnya atau seseorang yang sedang melakukan kegiatan di suatu tempat.

c) Area Salon

Area salon merupakan sebuah area yang memiliki beberapa ruangan dan memiliki fungsi yang berbeda-beda. Akan tetapi area salon ini berfungsi untuk perawatan rambut, kaki dan tangan. Area salon sebaiknya dekat dengan pembuangan atau pengambilan air karena beberapa perawatan pada area ini memerlukan air untuk melakukan suatu kegiatan perawatan.

d) *Toilet*

*Toilet* merupakan salah satu ruangan yang penting didalam suatu ruangan atau sebuah tempat. Dimana kita sudah mengetahui ruangan ini digunakan untuk buang air kecil atau air besar. Salon yang digunakan khusus lansia sehingga *toilet* yang disediakan harus sesuai ergonomi pada lansia.

e) *Storage*

*Storage* merupakan nama lain dari tempat penyimpanan dimana pada setiap ruangan atau setiap area membutuhkannya. *Storage* disalon digunakan untuk menyimpan peralatan atau bahan-bahan yang akan digunakan dan dibutuhkan oleh para pengunjung maupun para pekerja.

*Storage* memiliki besaran tertentu tergantung fungsi dan kegunaannya, oleh karena itu *storage* pada salon besarnya berbeda-beda.

2) Ruang Meditasi

Meditasi adalah latihan mengendalikan dan memusatkan pikiran sehingga seseorang harus fokus pada subjek yang direnungkan. Ruang meditasi harus

berada di lingkungan kondusif, ruangan yang kotor dan bau membuat meditasi gagal karena sulit berkonsentrasi.

### 3) *Cafe*

*Café* atau *cafeteria* merupakan salah satu restoran yang informal (tidak resmi) dalam menyajikan makanan ringan serta minuman. Makanan dan minuman yang disediakan merupakan makanan ringan atau minuman seperti teh, kopi, jus, serta minuman ringan lainnya.

## 1.8 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis membaginya ke dalam lima bab yang secara garis besar adalah sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini, menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, ide/gagasan perancangan, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan serta sistematika penulisan Tugas Akhir.

### **Bab II Studi Literatur**

Pada bab ini, berisi dasar teori tentang lansia yang merupakan landasan dalam pemecahan masalah yang dibahas.

### **Bab III Deskripsi Obyek Studi**

Pada bab ini, menjelaskan mengenai deskripsi objek studi, *site analysis*, analisis fungsional dan *programming* yang akan didesain oleh penulis dan mencakup keseluruhan konsep dan tema.

### **Bab IV Aplikasi Pada Perancangan Interior**

Pada bab ini, menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan hasil perancangan yang telah penulis lakukan, mulai dari penerapan konsep pada perancangan hingga hasil perancangan yang sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan.

### **Bab V Penutup**

Pada bab ini, berisi tentang kesimpulan dari perancangan yang telah penulis lakukan serta saran-saran dari penulis dalam melakukan perancangan.